

TEKNOLOGI BUDIDAYA SELEDRI DATARAN RENDAH

Seledri (*Apium graveolens* L. Dulce) termasuk dalam famili *Umbelliferae* dan merupakan komoditas sayuran yang banyak digunakan untuk penyedap makanan dan penghias hidangan. Biji seledri juga digunakan sebagai bumbu dan penyedap. Ekstrak minyak bijinya berkasiat sebagai obat.

Budidaya seledri sangat baik di dataran tinggi 1000-1200 m dpl, juga bisa di dataran rendah dengan memberi naungan berupa atap alang-alang atau jerami, yang berfungsi sebagai penahan sinar matahari dan menjaga kelembaban. Seledri kurang tahan hujan oleh karena itu curah hujan optimum berkisar 60-100 mm/bulan. Tanaman seledri dapat dibagi menjadi seledri tangkai, seledri umbi dan seledri daun

TEKNOLOGI BUDIDAYA

1. Benih

Seledri dapat diperbanyak secara generatif dengan biji atau vegetatif dengan anakan. Untuk tujuan komersil tanaman seledri dapat diperbanyak dengan biji. Benih berasal dari varietas unggul dengan daya kecambah > 90%.

2. Pengolahan Lahan

- Lahan ideal adalah tanah yang subur, gembur, mengandung bahan organik, mampu menahan air dan berdrainase baik dengan pH tanah antara 5,5-6,5.
- Tanah dicangkul sedalam 20-30 cm biarkan selama 15 hari, jika pH tanah kurang dari 6,5 campurkan kapur kalsit atau dolomit dengan tanah olah, dosis kapur 1-2 ton/ha tergantung pH tanah dan jumlah Aluminium di dalam tanah, pemberian 2-3 minggu sebelum tanam.



- Buat bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi 30 cm, panjang sesuai lahan, dan jarak antar bedengan 50 cm.
- Bedengan diberi naungan berupa alang-alang atau jerami dengan tinggi 1-1,5 m.

3. Persemaian

- Benih disemai pada bedengan di dalam alur/larikan sedalam 0,5 cm dengan jarak antar alur 10-20 cm, sebelum disemai, benih direndam dalam air hangat (50°C) atau dalam larutan Frevicur N dengan konsentrasi 0,1 % selama \pm 2 jam, kemudian dikeringkan.
- Tutup benih dengan tanah tipis dan siram permukaan bedengan sampai lembab.
- Untuk menjaga kelembaban persemaian ditutup dengan alang-alang atau jerami dan ditinggikan tutup tersebut apabila kecambah telah tumbuh.

4. Penanaman

- Setelah \pm 40 hari atau telah berdaun 3-4 helai cabut bibit seledri yang sehat dengan akarnya.
- Potong sebagian akar, selanjutnya akar direndam kedalam larutan pestisida Benlate atau Derosol pada konsentrasi 50% sekitar 15 menit.
- Pindahkan bibit pada bedengan yang telah dipersiapkan, satu bibit per lobang tanam, dengan jarak tanam: 25 x 30 cm; 20 x 20



cm atau 15 x 20 cm (tergantung varietas) dan padatkan tanah disekitar batang.

- Siram bedengan sampai lembab.

5. Pemeliharaan Tanaman

- Jika ada tanaman yang mati lakukan penyulaman 7-15 hari setelah tanam.
- Penyiangan gulma dilakukan bersamaan dengan penggemburan tanah pada umur 2 dan 4 minggu setelah tanam, penyiangan berikutnya disesuaikan dengan keadaan gulma.
- Di awal masa pertumbuhan, penyiraman dilakukan 1-2 kali sehari, berikutnya dikurangi menjadi 2-3 kali seminggu tergantung dari cuaca. Tanah tidak boleh kekeringan atau tergenang air (becek).

6. Pemupukan

- Pupuk dasar diberikan 3 hari sebelum tanam, yaitu pupuk kotoran ayam dengan dosis 20.000 kg/ha sebaiknya pupuk kompos organik hasil fermentasi dengan dosis 4 kg/m², diaduk dengan tanah permukaan bedengan.
- Pada umur 2 minggu setelah tanam berikan pupuk N 300 kg, P 75 kg dan K 250 kg/ha secara larikan dibarisan tanaman.
- Pupuk susulan berikutnya larutkan 2-3 kg pupuk NPK Mutiara ke dalam 200 liter air dan berikan secara kocor diantara barisan tanaman, hal ini dapat dilakukan selama tanaman masih produktif dengan interval 7 hari satu kali pemberian.
- Dapat juga diberikan pupuk cair dengan dosis 0,3 ml/m² yang dimulai pada umur 3 minggu setelah tanam dengan interval 10 hari satu kali.

7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

- Hama yang ditemui seperti ulat tanah, keong, kutu daun tungau. Hama dapat

dihilangkan secara mekanik yaitu dipungut dengan tangan.

- Penyakit yang sering menyerang tanaman yaitu bercak cercospora, bercak septoria, virus aster yellow. Pengendalian dilakukan mulai dari persemaian hingga panen, jika terpaksa gunakan pestisida yang aman dan mudah terurai seperti pestisida biologi, pestisida nabati atau pestisida piretroid sintetis.

8. Panen

- Seledri dapat dipanen setelah berumur 40 sampai dengan 150 hari setelah tanam (tergantung varietas).
- Seledri daun dipanen 4-8 hari sekali..
- Seledri potong dipanen dengan memotong tanaman pada pangkal batang secara periodik sampai pertumbuhan anakan berkurang.
- Seledri umbi dipanen dengan memetik daun-daunnya dan dilakukan secara periodik sampai tanaman kurang produktif.

9. Pasca Panen

- Hasil panen diseleksi dengan cara membuang tangkai daun yang cacat atau terserang hama.
- Untuk membersihkan dari kotoran/tanah dan residu pestisida, seledri dicuci dengan air mengalir atau disemprot kemudian tiriskan di rak-rak.
- Sortasi perlu dilakukan terutama jika seledri akan dipasarkan di swalayan atau untuk ekspor. Sortasi dilakukan berdasarkan ukuran dan jenis yang seragam dan sesuai dengan permintaan pasar.
- Seledri diikat pada berat tertentu yang disesuaikan dengan permintaan pasar.

No: 20 /Syafri Edi/2009